YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i5.3670

GAMBARAN RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA KELAS INTERNASIONAL DAN IMPLIKASINYA DALAM PELAYANAN KONSELING

Overview of Academic Resilience Among International Class Students and Its Implications for Counseling Services

Dhita Putri Aullya & Nurfarhanah
Universitas Negeri Padang
dhitaputriaullya12@gmail.com; nurfarhanah@fip.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 5, 2024	Aug 8, 2024	Aug 11, 2024	Aug 14, 2024

Abstract

This research is motivated by the number of students who have low academic resilience, this is caused by students not believing in their abilities, not being able to control themselves etc. The purpose of this study is to describe: 1) academic resilience of international class students, 2) academic resilience of international class students in terms of confidence (self belief), 3) academic resilience of international class students in terms of control (a sense of control), 4) academic resilience of international class students in terms of composure (anxiety), 5) academic resilience of international class students in terms of commitment (persistence). This research uses quantitative methods with a descriptive approach. The research sample was 72 international class students of the Guidance and Counseling Department of Padang State University who were selected using the total sampling technique. Data obtained by giving a research questionnaire in the form of an academic resilience instrument with a Likert scale model to students who have been tested for validity and data processing using descriptive

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

statistical methods. The results showed that the academic resilience of international class students of BK UNP was generally in the high category with a percentage of (47%).

Keywords : Academic Resilience, Students, Guidance and Counseling

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik yang rendah, hal ini disebabkan oleh mahasiswa tidak percaya pada kemampuannya, tidak bisa mengontrol diri dll. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan: 1) resiliensi akademik mahasiswa kelas internasional, 2) resiliensi akademik mahasiswa kelas internasional ditinjau dari aspek confidence (self belief), 3) resiliensi akademik mahasiswa kelas internasional ditinjau dari aspek control (a sense of control) , 4) resiliensi akademik mahasiswa kelas internasional ditinjau dari aspek composure (anxiety), 5) resiliensi akademik mahasiswa kelas internasional ditinjau dari aspek commitment (persistence). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian adalah 72 mahasiswa kelas internasional Departemen Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data yang diperoleh dengan memberikan angket penelitian berupa instrumen resiliensi akademik dengan model skala *likert* kepada mahasiswa yang sudah diuji validitas dan pengolahan data menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi akademik mahasiswa kelas internasional BK UNP secara umum berada pada kategori tinggi dengan persentase (47%).

Kata Kunci : Resiliensi Akademik, Mahasiswa, Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, banyak orang sudah semakin menyadari betapa pentingnya bahasa Inggris untuk dapat bersaing secara global. Dengan adanya globalisasi pendidikan yang terjadi saat ini dan digunakannya pemeringkatan universitas dunia sebagai tolak ukur keberhasilan internasionalisasi pendidikan, maka internasionalisasi pendidikan tinggi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan tinggi di Indonesia. Fenomena ini menggantikan fenomena global ekonomi berbasis tenaga kerja dan pasar dengan ekonomi berbasis pengetahuan. Diantaranya, menjadi universitas kelas dunia yang menduduki peringkat tinggi dunia mempunyai peranan penting dalam meningkatkan daya saing suatu negara. Secara konseptual, internasionalisasi adalah proses mengintegrasikan aspek internasional, lintas budaya, atau global ke dalam tujuan, fungsi, atau hasil melalui pendidikan (Junining & Prawoto, 2020). Dalam hal ini proses internasionalisasi meliputi strategi dan program yang bermacam-macam pada tingkat program inisiatif nasional, sektoral, atau institusional. Misalnya adalah program rekrutmen mahasiswa internasional (international mobility), pertukaran mahasiswa dan staf, pengembangan kejasama internasional (international partnership), pengembangan kerjasama kolaboratif untuk penelitian dan internasionalisasi kurikulum (Maringe & Fosket, 2010).

Internasionalisasi pendidikan tinggi merupakan reaksi terhadap globalisasi saat ini. Albach & Knight (2007) menyatakan bahwa internasionalisasi adalah serangkaian kebijakan dan program yang dilaksanakan oleh pemerintah dan universitas untuk menanggapi fenomena globalisasi. Knight (2005) menjelaskan berbagai elemen globalisasi yang mendorong internasionalisasi pendidikan tinggi, seperti keberadaan masyarakat pengetahuan, teknologi komunikasi dan informasi, liberalisasi perdagangan, dan perubahan struktur administrasi.

Kelas internasional merupakan salah satu program kuliah di perguruan tinggi yang bekerja sama dengan perguruan tinggi luar negeri. Kelas internasional di Indonesia tentunya mendapatkan perlindungan hukum termasuk bidang kerja sama antar perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri juga tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 14 Tahun 2014. Kelas internasional dominan menggunakan bahasa inggris karena hal ini dibutuhkannya resiliensi bagi mahasiswa.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas Hartaji (Latary & Rahayu, 2018). Tantangan pada mahasiswa muncul pada awal dan akhir perkuliahan (Listiyandini & Akmal, 2015). Kariv dan Heiman (Hasibuan, 2024) menemukan banyak tantangan yang dihadapi mahasiswa seperti kompetisi antar teman, banyaknya tugas, dan tantangan beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru. Mahasiswa banyak yang kehilangan resiliensi mulai dari mengeluh karena banyaknya tugas hingga waktu istirahat yang tersita (Sholichah dkk, 2018). Resiliensi merupakan keadaan seseorang yang berusaha bangkit dari keterpurukan dan bertahan dalam keadaan sulit kehidupannya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik lagi Ifdil & Taufik (Wulandari, 2022). Penting sekali bagi mahasiswa untuk memiliki resiliensi dalam menghadapi berbagai tugas-tugas yang dapat menimbulkan stress (Sholichah dkk, 2018).

Resiliensi dalam lingkungan pendidikan disebut sebagai resiliensi akademik yang didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk tetap bertahan dan meningkatkan keberhasilan dalam menyelesaikan pendidikannya meskipun sedang dihadapkan dengan kesulitan seperti permasalahan akademik (Cassidy, 2016). Resiliensi akademik akan membuat mahasiswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan dan tuntutan serta permasalahan akademik dan membantu mahasiswa untuk dapat

menyelesaikan pendidikannya (Sholichah et al., 2018), membantu mahasiswa untuk bisa berhasil dalam menyelesaikan pendidikannya (Pardon, 2003), membantu mahasiswa untuk tetap mampu menjalankan kehidupan yang lainnya dengan lebih positif meskipun kesulitan-kesulitan dari lingkungan sekitar tetap selalu datang Borjian (Wulandari, 2022), memperlemah pengaruh stres akademik terhadap kepuasan akademik (Kumalasari & Akmal, 2021) serta memprediksi kesiapan belajar mahasiswa (Kumalasari & Akmal, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Syifa (2023) mengenai resiliensi akademik mahasiswa pada mata kuliah statistika di masa pandemi covid-19 dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 60 mahasiswa. Secara keseluruhan resiliensi akademik mahasiswa pada pembelajaran online statistika dimasa pandemi berkategori sedang dengan 43,3% mahasiswa menujukkan kemampuan yang cukup dalam penyesuaian diri, ketangguhan, pemecahan masalah, dan kecerdasan menghadapi kesulitan. Penelitian ini menekankan pentingnya meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa untuk mencapai kepuasan dalam pembelajaran online, serta perlunya dukungan yang lebih besar dalam menghadapi tantangan akademik di masa pandemi.

Penelitian yang dilakukan oleh Okvellia & Setyandari (2022) mengenai resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir program studi bimbingan dan konseling tahun ajaran 2021/2022 memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi dengan persentase mencapai 64,7%. Resiliensi akademik Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi, dengan persentase mencapai 64,7%. Resiliensi akademik, yang didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengatasi tantangan dan kesulitan dalam lingkungan pendidikan, sangat penting dalam membantu mahasiswa bertahan dan beradaptasi di tengah tekanan akademik, terutama selama masa pandemi COVID-19.Mahasiswa dengan tingkat resiliensi yang tinggi cenderung mampu mencari solusi dan mengatasi kesulitan, sementara mereka yang memiliki resiliensi rendah cenderung menghindari masalah dan cepat menyerah. Penelitian ini juga mengusulkan pentingnya bimbingan kelompok untuk meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa yang tergolong rendah, dengan fokus pada pengelolaan emosi negatif dan pengembangan sikap positif.Faktor-faktor individu, keluarga, dan komunitas berperan penting dalam meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan resiliensi akademik harus melibatkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi.

Berdasarkan data awal dengan melakukan pengamatan masalah yang terjadi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling tahun masuk 2021,2022, dan 2023 kemudian dilakukan wawancara kepada 3 orang dari kelas 6 internasional tahun masuk 2021, 2022, dan 2023 pada tanggal 17 Desember 2023 di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, diperoleh hasil keluhan mengenai tugas yang harus dikerjakan menjadi dua kali lipat karena harus menggunakan bahasa inggris, responden megerjakan tugas mendekati waktu pengumpulan tugas, responden malas mengerjakan tugas dan bahkan tidak mengerjakan tugas. Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa Kelas Internasional dan Implikasinya dalam Pelayanan Konseling.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah 72 mahasiswa kelas internasional Departemen Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang yang dipilih dengan menggunakan teknik total sampling. Data yang diperoleh dengan cara memberikan angket penelitian berupa instrumen resiliensi akademik dengan model skala likert kepada mahasiswa yang sudah diuji validitas dengan rumus *pearson correlation* dan pengolahan data menggunakan metode statistik deskriptif.

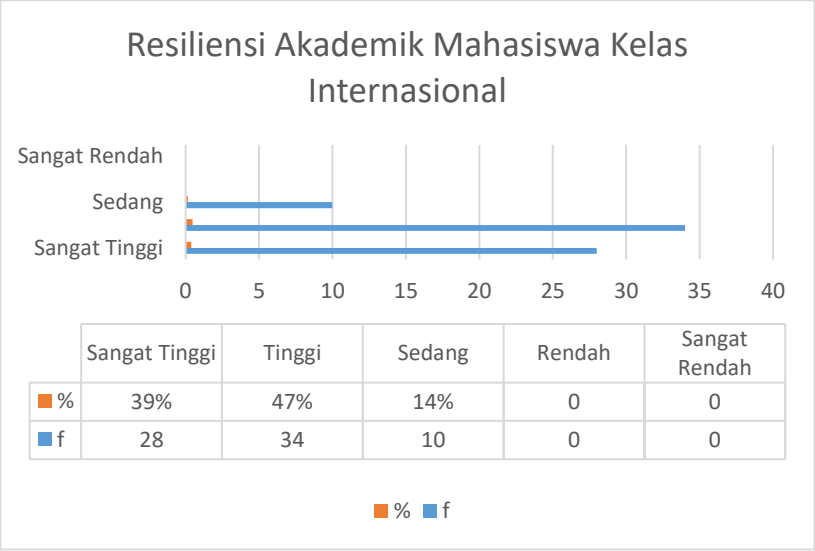
HASIL

Dalam perkuliahan, mahasiswa sering dihadapkan dengan tuntutan, tantangan serta permasalahan akademik. Mirsa dan Castillo (Listyandini & Akmal, 2015) menemukan berbagai tuntutan akademik pada mahasiswa, yaitu mahasiswa dituntut untuk lebih mendiri terkait perubahan sistem pendidikan di institusi, tuntutan dari keluarga untuk berprestasi, dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, mendapatkan nilai yang baik serta IPK yang memuaskan. Dampak dari permasalahan yang terjadi di perkuliahan dapat membuat mahasiswa menjadi stress dan membuat mahasiswa berperilaku negatif seperti merokok, minum-minuman keras, mengkonsumsi makanan *junk-food* bahkan sampai ada yang mencoba untuk bunuh diri (Hasanah, 2017). Selain itu, Pattynama, et al (2019) juga menjelaskan dampak dari permasalahan yang terjadi di perkuliahan

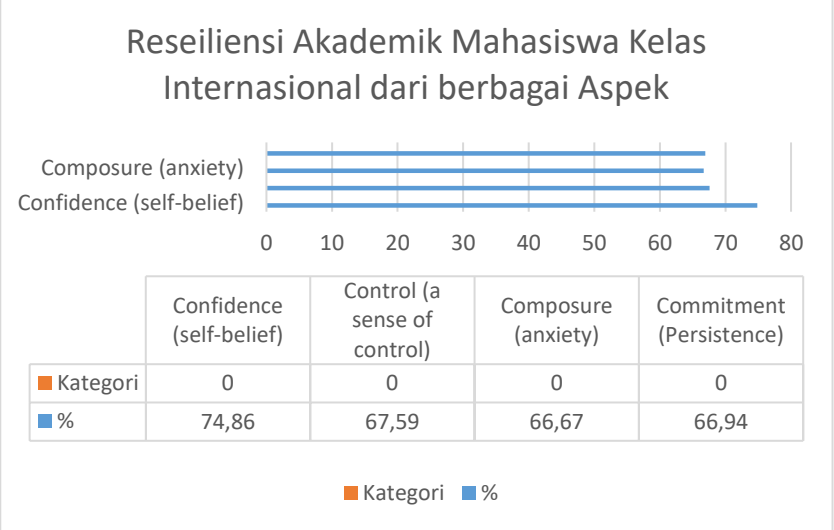
dapat membuat sebagian mahasiswa di berbagai perguruan tinggi memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya atau mengundurkan diri dari institusi.

Untuk menghadapi tantangan, kesulitan dan permasalahan tersebut mahasiswa membutuhkan resiliensi sebagai bentuk upaya untuk bisa bangkit dari keterpurukan atau permasalahan psikologis yang terjadi dan kembali seperti semula Ifdil & Taufik (Wulandari,2022). Resiliensi juga dapat dikatakan sebagai daya lentur, ketahanan yang berarti kemampuan atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang ataupun kelompok dalam menghilangkan hal-hal yang tidak menyenangkan atau menyengsarakan menjadi kondisi yang wajar dan dapat diatasi (Wahidah, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut terdapat hasil penelitian resiliensi akademik pada mahasiswa kelas internasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang dikumpulkan melalui angket resiliensi akademik dengan model skala *likert* yang diberikan kepada 72 responden. Dari analisis data tersebut didapatkan mean 52,63, standar deviasi 7,78, skor tertinggi yaitu 75, skor terendah 39. Adapaun data yang diperoleh mengenai hasil resiliensi akademik mahasiswa kelas internasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa Kelas Internasional



Gambar 2. Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa Kelas Internasional ditinjau dari Aspek

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada gambar 1, dapat diketahui resiliensi akademik mahasiswa secara keseluruhan pada ketegori sangat tinggi terdapat 28 mahasiswa dengan persentase 39%. Pada kategori tinggi terdapat 34 mahasiswa dengan persentase 47%. Pada kategori sedang terdapat 10 mahasiswa dengan persentase 14%. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil rata-rata penskoran bahwa resiliensi akademik mahasiswa kelas Internasional Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang berada pada kategori tinggi yaitu dengan hasil skor adalah 34 mahasiswa dengan presentase 47%. Hal ini artinya secara umum mahasiswa kelas Internasional sudah mampu bertahan terhadap tantangan yang dialami di bidang akademik sehingga mahasiswa kelas Internasional sudah mampu memiliki resiliensi akademik.

Berdasarkan gambar 2, hasil penelitian mengenai resiliensi akademik mahasiswa kelas Internasional Departemen Bimbingan dan Konseling ditinjau dari aspek *confidence (self-belief)* berada pada kategori mampu dengan persentase (74,86%), artinya mahasiswa sudah mampu dan percaya dengan kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang dianggap susah. Kemudian ditinjau dari aspek *control (a sense of control)* yaitu sebesar (67,59%) dengan kategori sangat tidak mampu. Hal ini berarti mahasiswa tidak mampu mengontrol diri dan menunda-nunda pekerjaan yang dilakukannya sehingga menyebabkan pencapaian akademiknya terganggu, lalu ditinjau dari aspek *composure (anxiety)* dapat dilihat bahwa resiliensi akademik

mahasiswa ditinjau dari aspek *composure (anxiety)* berada pada kategori tidak mampu dengan persentase (66,67%). Hal ini artinya mahasiswa tidak mampu mengendalikan dirinya sehingga ia merasa cemas dan takut akan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen kepadanya dan ditinjau dari aspek *commitment (persistence)* dapat dilihat bahwa resiliensi akademik mahasiswa yang ditinjau dari aspek *commitment (persistence)* berada pada kategori tidak mampu dengan persentase (66,94%), dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa belum mampu untuk membuat keputusan untuk dirinya dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, sehingga itu membuat nilai akademiknya menjadi terganggu.

Berdasarkan hasil penelitian gambaran resiliensi akademik mahasiswa kelas Internasional Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang sedang kuliah sudah dipaparkan sebelumnya, untuk hal ini akan sangat diperlukan Dosen/Konselor untuk memberikan layanan yang dapat meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa kelas internasional agar mampu menghadapi tantangan dan kesulitan yang dialami. Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli untuk membantu atau menyelesaikan atau mengatasi masalah atau persoalan yang dihadapi oleh konseli (Anwar, 2019). Program Bimbingan dan Konseling mengandung empat komponen yakni (1) layanan dasar, (2) layanan perencanaan individual (3) layanan respomsif dan dukungan sistem (Putri, 2019). Adapun layanan konseling yang dapat diberikan kepada mahasiswa untuk meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa kelas internasional sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang diberikan konselor atau tenaga profesional untuk membantu konseli dalam mengentaskan persoalan atau masalah pribadi konseli (Fatchurrahman, 2022). Pendapat yang sama, layanan konseling perorangan penting diberikan kepada mahasiswa/ siswa sebagai bentuk terjadinya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik serta dapat terentaskannya permasalahan yang dialami, yang mengganggu kehidupan pribadi, sosial karir dan belajar (Risno, 2013).

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakansebuah proses pengarahan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok (konselor) di dalam lingkup kelompok membahas permasalahan umum yang terjadi dan dientaskan secara bersama-sama (Fadilah, 2019). Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dari 10 layanan bimbingan dan

konseling, layanan bimbingan kelompok ini membantu masalah-maslah yang ada pada konseli yang berhubungan dengan tumbuh kembang (Amri, 2014).

3. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yakni pemberian layanan konseling secara kelompok dengan mengemukakan masalah dibahas secara bersama di dalam kelompok untuk dapat dientaskan secara bersama en fitri. Konseling kelompok merupakan layanan konseling yang berguna untuk pengembangan pribadi dan atau pemecahan masalah secara kelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok (Putriani, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai gambaran resiliensi akademik mahasiswa kelas internasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang dapat disimpulkan sebagai berikut: asil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Resiliensi akademik mahasiswa kelas internasional BK UNP secara umum berada pada kategori tinggi dengan persentase (47%), 2) Resiliensi akademik mahasiswa kelas internasional BK UNP ditinjau dari aspek confidence berada pada kategori mampu dengan persentase (74,86%), 3) Resiliensi akademik mahasiswa kelas internasional BK UNP ditinjau dari aspek control berada pada kategori sangat tidak mampu dengan persentase (67,59%), 4) Resiliensi akademik mahasiswa kelas internasional BK UNP ditinjau dari aspek composure berada pada kategori tidak mampu dengan persentase (66,67%), 5) Resiliensi akademik mahasiswa kelas internasional BK UNP ditinjau dari aspek commitment berada pada kategori tidak mampu dengan persentase (66,94%).

Berdasarkan analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu, peneliti menyarankan diantaranya: 1) bagi konselor di UPBK, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk melihat dan sebagai rujukan dalam memberikan pelayanan konseling kepada mahasiswa bagaimana dapat meningkatkan resiliensi akademik, 2) bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk memotivasi diri dalam meningkat resiliensi akademik dan diharapkan dengan melakukan penelitian ini peneliti mampu menjadi pribadi yang lebih baik dalam menghadapi masa depan, 3), bagi penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas serta menggunakan kombinasi variabel ataupun aspek terkait lainnya, seperti meneliti "perbedaan resiliensi akademik mahasiswa internasional Angkatan 2020 dan 2021", "perbedaan resiliensi akademik

mahasiswa regular dan mahasiswa internasional", 4) bagi mahasiswa, penelitian ini bisa menjadi kebermanfaatan bagaimana cara bersikap untuk menumbuhkan resiliensi akademik yang baik saat sedang berada di kelas internasional

DAFTAR PUSTAKA

Albach, P., G. and J. K. (2007). The Internationalization of Higher Education: Motivationsand Realities". Journal of Studies in International Education, 11, .290-305.

Amri, K., & Nirwana, H. (2014*). Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. 3(2).

Anwar, M. F. (2019). *Layanan Bimbingan dan Konseling Islam*. CV Budi Utama.

Borjian, A. (2018). Academically successful latino undocumented students in college: Resilience and civic engagement. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, 40(1),22–36.

Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*. 1–11.

Fadilah, S. N. (2019). *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*. 3(2), 167–178.

Fatchurrahman, M. (2022). Problematik Pelaksanaan Konseling Individual. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 3(2), 25–30.

Hasanah, U. (2017). Hubungan antara stres dengan strategi koping mahasiswa tahun pertama akademi keperawatan. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 1(1), 138–145.

Hasibuan, M., Astuti, W., & Hafnidar, H. (2024). Gambaran Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Malikussaleh. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, *2*(1), 102-108.

Junining, E., Prawoto, S., & Sahiruddin, S. (2020). Evaluasi Model Program Kelas Internasional di Perguruan Tinggi dalam Perspektif Kelembagaan. *Hasta Wiyata*, *3*(2), 114-119.

Knight, J. (2005). An Internationalization Model: Responding to New Realities and Challenges. In Higher Education in Latin America, 1–38.

Kumalasari, D, & Akmal, S. Z. (2021). Less stress, more satisfaction with online learning during the COVID-19 pandemic: The moderating role of academic resilience. *Psychological Research on Urban Society*, 4(1), 36.

Lastary, L., D. & Rahayu, A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dan Self Afficacy dengan Proksinasi Akademik Mhasiswa Perantau Yang Berkuliah Di Jakarta. Jurnal Humaniora. 2(2) 17-23.

Listiyandini , R., A & Akma, S., Z. (2015). Hubungan Antara Kekuatan Karakter Dan Resiliensi Pada Mahasiswa. Proseding Temu Ilmiah Nasional. https://www.researchgate.net/publication/318125685.

Maringe, F. and N. F. (2010). Globalization and Internationalization in Higher Education: Theoretical, Strategic and Management Perspectives. New York: Continuum International Publishing Group.

Okvellia, C. T. H., & Setyandari, A. (2022). Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal of Counseling and Personal Development*, 4(2), 18–24.

Pattynama, P. C., Sahrani, R., & Heng, P. H. (2019). Peran Regulasi Diri Dalam Belajar Dan Keterlibatan Akademik Terhadap Intensi Mengundurkan Diri Dengan Resiliensi Sebagai Mediator. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(2), 307.

Putri, A. E. (2019). *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling : Sebuah Studi Pustaka. 4(September)*, 39–42.

Putriani, L., Neviyarni, Karneli, Y., & N. (2021). Konselor Dalam Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dengan Expressive Arts Therapy. *Counseling As-Syamil*, 1(02), 29–37.

Risno, I. R. (2013). *Ilya Rahmi Risno (1), Jurusan Bimbingan dan Konseling , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Padang , email : dhelia_scoda@yahoo.com Asmidir Ilyas (2), Jurusan Bimbingan dan Konseling , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Padang , e*. 1(3), 62–70.

Sholichah, I. F., Paulana, A. N., & Fitriya, P. (2018). Self-Esteem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. Proceeding National Conference Psikologi UGM 2018, 2002, 191–197.

Syifa, A. (2023). Resiliensi Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika Di Masa Pandemi Covid 19. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(1), 01–13.

Wahidah, E. Y. (2018). Resiliensi Akademik Perspektif Psikologi Islam. *In Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*.

Wulandari, W., & Kumalasari, D. (2022). Resiliensi Akademik pada Mahasiswa: Bagaimana Kaitannya dengan Dukungan Dosen?. *Jurnal Psikologi Malahayati*, *4*(1), 19-30.